



DOP (Director of Photography) dalam Pembuatan Film Pendek tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo

KERJA PRAKTIK

Program Studi
DIV Produksi Film dan Televisi

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA

Oleh :

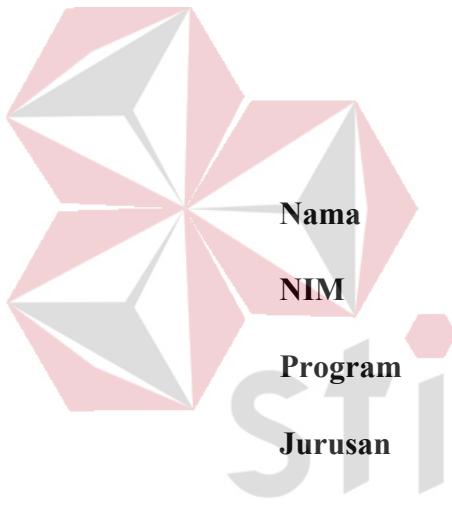
Adrian Moris Kurniawan Lande
15510160033

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2018

**DOP (Director of Photography) dalam Pembuatan Film Pendek tentang
Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai Pengembangan Media
Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo**

Diajukan sebagai syarat untuk menempuh dan menyelesaikan

Tugas Akhir



Disusun oleh:

: Adrian Moris Kurniawan Lande
: 155.1016.0033
: DIV (Diploma Empat)
: Produksi Film dan Televisi

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2018**

LEMBAR MOTTO



LEMBAR PERSEMPAHAN



LEMBAR PENGESAHAN

**DOP (Director of Photography) dalam Pembuatan Film Pendek tentang
Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai Pengembangan Media
Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo**

Laporan Kerja Praktik oleh

Adrian Moris Kurniawan Lande

NIM: 15.51016.0033

Telah diperiksa, diuji dan disetujui



Pembimbing:

Novan Andrianto, M.I.Kom.
NIDN. 0717119003

Disetujui :



Surabaya, 17 Desember 2018

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

Mengetahui,



Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.
NIDN. 0711086702

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya:

Nama : Adrian Moris Kurniawan Lande
NIM : 15510160033
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi
Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Jenis Karya : Laporan Kerja Praktik
Judul Karya : *DOP (Director of Photography)* dalam Pembuatan Film
Pendek tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di
Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan
Kebudayaan Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyetujui memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialih mediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Desember 2018



Adrian Moris Kurniawan Lande
NIM: 15510160033

ABSTRAK

Pada jaman saat ini pembelajaran bagi anak usia dini sangatlah penting, karena saat itu dimulainya pembentukan mental dan karakter semasa kecil atau pada usia 0-5 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama di sekolah dasar (SD).

Film menjadi salah satu pilihan untuk mengajarkan pada anak bagai mana cara bersikap yang baik dan benar. Tentu saja dengan menunjukkan film yang memiliki kualitas yang dapat diterima oleh mereka, dan tetap pada pengawasan dari pihak yang lebih mengetahuinya.

Dan juga dibutuhkan hasil visual yang baik agar anak-anak diusia ini dapat menikmatinya dengan tenang, maka dengan demikian laporan ini dibuat dengan judul “*DOP (Director of Photography)*” dalam Pembuatan Film Pendek tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo”.

Kata Kunci : *DOP (Director of Photography)*, Film, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penyusunan Laporan Kerja Praktik dengan judul “*DOP* (*Director of Photography*) dalam Pembuatan Film Pendek tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo”. dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam Penyelesaian laporan Kerja Praktik ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan masukan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan selama proses penyusunan Laporan Kerja Praktik.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor.
3. Bapak Dr. Jusak selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika
4. Ir. Hardman Budiarjo M.Med.Kom. selaku Ketua Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi sekaligus dosen pembimbing Kerja Praktik.
5. Ibu Fatma Dewi Fitratius selaku founder PT. Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan Dan Kebudayaan bersedia memberikan tempat untuk melakukan Kerja Praktik.
6. Sahabat Tim kerja yang telah membimbing dalam proses Kerja Praktik.
7. Sahabat, kekasih, teman-teman angkatan 2015 yang selalu mendukung dalam keadaan apapun.
8. Rekan-rekan yang sudah membagi ilmunya sehingga saya bisa seperti sekarang.

9. Keluarga besar program studi DIV Produksi Film dan Televisi.
10. Dan lain sebagainya yang mungkin belum disebutkan satu persatu di sini.

Demikian Laporan Kerja Praktik ini disusun jika terdapat kesalahan dalam penulisan, maupun penyusunan Laporan Kerja Praktik ini dimohon memberikan kritik dan saran. Sehingga Laporan Kerja Praktik ini menjadi lebih baik. Semoga Laporan Kerja Praktik ini dapat bermanfaat bagi teman-teman yang membaca khususnya bagi teman-teman Jurusan DIV Produksi Film dan Televisi Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

Surabaya, 17 Desember 2018



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan	3
1.5 Manfaat	3
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	5
2.1 Profil Instansi	5
2.2 Sejarah Singkat Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan.....	5
2.3 Overview Instansi	6
2.4 Visi dan Misi Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan	9
2.5 Tujuan Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan	9
BAB III LANDASAN TEORI.....	11
3.1 Film	11
3.2 Sifat Film.....	13
3.3 Jenis-jenis Film	15
3.4 Fungsi Film	17

3.5 Dasar-Dasar Produksi Film	17
3.6 Tahap Pembuatan Film	19
3.7 Film Pendek	20
3.8 Pendidikan Karakter.....	21
3.9 DOP (Director of Photography).....	22
3.10 Sudut Pengambilan Gambar.....	22
3.11 Gerakan Kamera.....	24
3.12 Ukuran Gambar.....	25
BAB IV DESKRIPSI PEKERJAAN	27
4.1 Analisa Sistem.....	27
4.2 Posisi dalam Instansi	28
4.3 Kegiatan Selama Kerja Praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan	28
BAB V PENUTUP	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42
Lampiran	44
BIODATA PENULIS	ii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Festival Video Edukasi.....	2
Gambar 2.1 Logo Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan	7
Gambar 2.2 Peta Lokasi Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan	7
Gambar 2.3 Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan	8
Gambar 2.4 Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan	8
Gambar 3.1 Cuplikan Film Fiksi.....	13
Gambar 3.2 Cuplikan Film Dokumenter.....	14
Gambar 3.3 Cuplikan Film Kartun	15
Gambar 4.1 Suasana Rapat di BPMTPK	29
Gambar 4.2 Pelaksanaan Lomba.....	30
Gambar 4.3 Proses Produksi Talkshow	30
Gambar 4.4 Membantu Produksi sebagai Kameraman.....	31
Gambar 4.5 Naskah Film Pendek.....	31
Gambar 4.6 Shotlist.....	32
Gambar 4.7 Lokasi shooting di Pandaan	32
Gambar 4.8 Setting indoor yang digunakan saat Shooting	33
Gambar 4.9 Setting outdoor yang digunakan saat Shooting	33
Gambar 4.10 Proses Produksi	34
Gambar 4.11 Proses Produksi	35
Gambar 4.12 Pengecekan Audio	35
Gambar 4.13 Brefing Talent Untuk Scene Selanjutnya	36
Gambar 4.14 Pengambilan Gambar Indoor	36
Gambar 4.15 Cek Audio Setelah Shooting	37

Gambar 4.16 Crew Produksi	37
Gambar 4.17 Final Cut Pro X	38
Gambar 4.18 Tampilan awal Adobe Premiere Pro CC	38
Gambar 4.19 Proses Editing Video.....	39
Gambar 4.20 Logic Pro X	39
Gambar 4.21 Proses Editing Audio.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ke 1. Surat Balasan dari Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan	44
Lampiran ke 2. Form KP-5 (Acuan Kerja)	45
Lampiran ke 3. Form KP-5 (Garis Besar Rencana Kerja Mingguan).....	46
Lampiran ke 4. Form KP-6 (Log Harian Acuan Kerja Selama 1 Bulan).....	47
Lampiran ke 5. Form KP-7 (Kehadiran Kerja Praktik Selama 1 Bulan)	48
Lampiran ke 6. Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dunia pendidikan saat ini semakin melakukan pembaharuan. Mulai dari materi yang dipelajari hingga cara ujian yang mulai menggunakan teknologi. Tidak kalah pentingnya juga, pendidikan bagi anak usia dini sangat penting, karena saat itu dimulainya pembentukan mental dan karakter semasa kecil atau pada usia 0-5 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama di sekolah dasar (SD).

Pendidikan adalah merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial. (Haryanto, 2012).

Film adalah media elektronik paling tua daripada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar – benar disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam.

Pada pembahasan kali ini, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo menjadi pilihan utama kami melakukan Kerja Praktik. Karena dengan melakukan Kerja Praktik di industri kreatif, kami bias mengetahui bagaimana etika saat bekerja, sikap yang harus dilakukan pada saat produksi. Selain itu Kerja Praktik ini bias mengembangkan kreatifitas, kemandirian, dan kedisiplinan mahasiswa di dunia kerja.

Materi yang didapat dari kerja praktik ini adalah bagaimana menjadi *DOP* (*Director of Photography*) dalam menentukan pengambilan gambar pada sebuah film. *DOP* (*Director of Photography*) sangatlah penting, dengan begitu khalayak bisa dapat menikmati gambar dengan nyaman.

Produksi film pendek tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini ini nanti selain untuk media pembelajaran, juga akan dimasukkan Festival Video Edukasi (FVE) 2018 yang diadakan oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo tiap tahunnya.



Gambar 1.1 Festival Video Edukasi

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan yaitu, bagaimana membuat film pendek “*DOP* (*Director of Photography*) dalam Pembuatan Film

Pendek tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo”?

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembuatan film pendek ini penulis berperan sebagai *DOP (Director of Photography)*. Adapun batasan masalahnya meliputi:

1. Pembuatan film pendek berjudul Supri dan Sapi’i tentang pendidikan karakter sejak dini.
2. Menyusun Shotlist yang dibutuhkan bersama Sutradara.
3. Membantu kameraman dalam melakukan pengambilan gambar.
4. Bersama sutradara dan astrada melakukan hunting lokasi dan *recce* yang akan digunakan untuk *shooting*.

1.4 Tujuan

Tujuan dari Kerja Praktik ini adalah bagaimana membuat film pendek “*DOP (Director of Photography)* dalam Pembuatan Film Pendek tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo”.

1.5 Manfaat

Beberapa manfaat yang diperoleh dalam pembuatan film pendek ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis
 - a. Dapat mengetahui proses pembuatan film pendek.
 - b. Meningkatkan kemampuan dalam membuat Shotlist dalam sebuah Film.
2. Manfaat bagi Lembaga

- a. Dapat menjalin kerja sama antara industri dan perguruan tinggi.
 - b. Dapat digunakan sebagai refrensi film pendek tentang “Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini”.
 - c. Memberi kemudahan dalam mencari tenaga kerja dibidang Film dan Televisi.
3. Manfaat bagi Akademik
- a. Mengaplikasikan ilmu videografi dan sinematografi kedalam sebuah karya film pendek.
 - b. Perguruan tinggi yang lebih dikenal di dunia industri.



BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Instansi

Nama Instansi	Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan
Alamat	Jl. Mangkurejo, Ds. Kwangsan, Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur.
Telp/Fax	(031) 8911373/(031)-8911392
Email	bpmtv@kemdikbud.go.id
Website	https://bpmtv.kemdikbud.go.id/

2.2 Sejarah Singkat Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

Pada tahun 1980-an kantor BMP-TV Surabaya mendapatkan amanah untuk membantu proyek Pustekkom memproduksi program video pendidikan tentang Lingkungan hidup sebanyak 40 episode dan Kuis keluarga yang ditayangkan oleh TVRI Surabaya, selain itu juga membantu proses produksi program ACI (Aku Cinta Indonesia). Setelah itu, pada tahun 1990 BPM-TV Surabaya mulai banyak SMA yang ditayangkan pada Televisi Pendidikan Indonesia (TPI). Pada tahun 1980-an kantor BMP-TV Surabaya mendapatkan amanah untuk membantu proyek Pustekkom memproduksi program video pendidikan tentang Lingkungan hidup sebanyak 40 episode dan Kuis keluarga yang ditayangkan oleh TVRI Surabaya, selain itu juga membantu proses produksi program ACI (Aku Cinta menyiapkan Program Siaran

Televisi Pendidikan Sekolah untuk jenjang SD, SMP, Setelah itu tugas dan fungsi BPM-TV Surabaya sedikit mengalami perubahan sebagai badan yang melakukan pengembangan model dan format sajian media Televisi Pendidikan untuk jalur Prasekolah. Menginjak tahun 2006, selain memproduksi 12 episode serial : “Ganes” untuk jalur Prasekolah yang merupakan rekomendasi hasil pengembangan pada tahun 2005, BPM-TV Surabaya juga mengembangkan model dan format sajian media TV/Video. Selain itu pada tahun 2007 BMP-TV Surabaya mengembangkan model Pembelajaran untuk jalur SLB (Sekolah Luar Biasa) dan pendidikan Luar sekolah (Progam keaksaraan) dan berprioritas untuk jenjang pendidikan Dasar dan mengkaji penerapan prototipa program pada Kegiatan Belajar Mengajar yang sesungguhnya dengan cara menetapkan beberapa sekolah (Lembaga Pendidikan) menjadi sekolah Binaan serta mendukung penyiapan siaran untuk televisi Edukasi (TVE).

2.3 Overview Instansi

Dalam melakukan kerja praktik, sangat penting sekali bagi mahasiswa dalam mengenal sebuah lingkungan dari perusahaan/instansi tersebut. Baik dari segi perorangan hingga dari segi lingkungan disekitar perusahaan/instansi. Karena ini akan sangat dibutuhkan ketika melakukan masa kerja. Balai Pengembangan Televisi Media Pendidikan beralamatkan di Jalan Mangkurejo Desa Kwangsan, Sedati, Sidoarjo. Gambar 2.2 dan gambar 2.3 merupakan tempat di Balai Pengembangan Televisi Media Pendidikan. Berikut ini adalah logo Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar 2.1 Logo Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

(Sumber : www.google.com)



Gambar 2.2 Peta Lokasi Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan

Kebudayaan

(Sumber: www.google.com/maps)



Gambar 2.3 Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

(Sumber: Olahan Penulis)



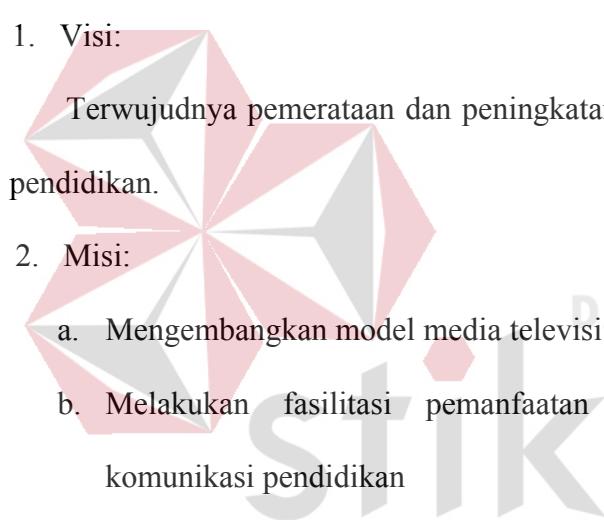
Gambar 2.4 Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

(Sumber: Olahan Penulis)

2.4 Visi dan Misi Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan mempunyai suatu pedoman untuk meningkatkan kualitas media yang sebagai panutan dalam sebuah dunia pendidikan, sehingga mampu menghasilkan terobosan inovasi terbaru dalam dunia pendidikan.

1. Visi:



Terwujudnya pemerataan dan peningkatan mutu layanan belajar melalui televisi pendidikan.

2. Misi:

- a. Mengembangkan model media televisi pendidikan yang inovatif dan aplikatif
- b. Melakukan fasilitasi pemanfaatan jejaring teknologi informasi dan komunikasi pendidikan
- c. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggan berkarya dan berprestasi
- d. Membangun kemitraan dalam bidang pengembangan media televisi untuk pendidikan

2.5 Tujuan Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan

Tujuan yang hendak dicapai oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan

Republik Indonesia nomor 70 tahun 2015 sebagaimana dilampirkan pada laporan kerja praktik ini.



BAB III

LANDASAN TEORI

Untuk mendukung pembuatan film pendek tentang “Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini”, maka akan menggunakan beberapa tinjauan pustaka, antara lain: film, sifat film, jenis film, fungsi film, dasar-dasar produksi film, tahap pembuatan film, film pendek, pendidikan karakter, dan *DOP (Director of Photography)*, sudut pengambilan gambar, gerakan kamera, ukuran gambar.

3.1 Film

Film adalah media elektronik paling tua daripada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar – benar disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam.

Definisi Film Menurut Para Ahli

Menurut Kridalaksana (1984 : 32) film adalah :

1. Lembaran tipis, bening, mudah lentur yang dilapisi dengan lapisan antihalo, dipergunakan untuk keperluan fotografi.
2. Alat media massa yang mempunyai sifat lihat dengar (audio – visual) dan dapat mencapai khalayak yang banyak.

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari, Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak (Moving Picture). Menurut Effendi 1986 ; 239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Effendy (2000 : 207) mengemukakan bahwa teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar – gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar – benar terjadi dihadapannya.

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari – hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini.

Gagasan untuk menciptakan film adalah dari para seniman pelukis. Dengan ditemukannya cinematography telah minimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar - gambar yang mereka lukis. Dan lukisan – lukisan itu bias

menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja , yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Si tokoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, menghilang menjadi besar atau menjadi kecil secara tiba – tiba.

3.2 Sifat Film

Tumbuh dan berkembangnya film sangat bergantung pada teknologi dan paduan unsur seni sehingga menghasilkan film yang berkualitas. Berdasarkan sifatnya film dapat dibagi atas :

1. Film cerita (Story film)

Film yang mengandung suatu cerita, yang lazim dipertunjukan di gedung – gedung bioskop yang dimainkan oleh para bintang sinetron yang tenar. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukan untuk semua publik.



Gambar 3.1 Cuplikan Film Fiksi

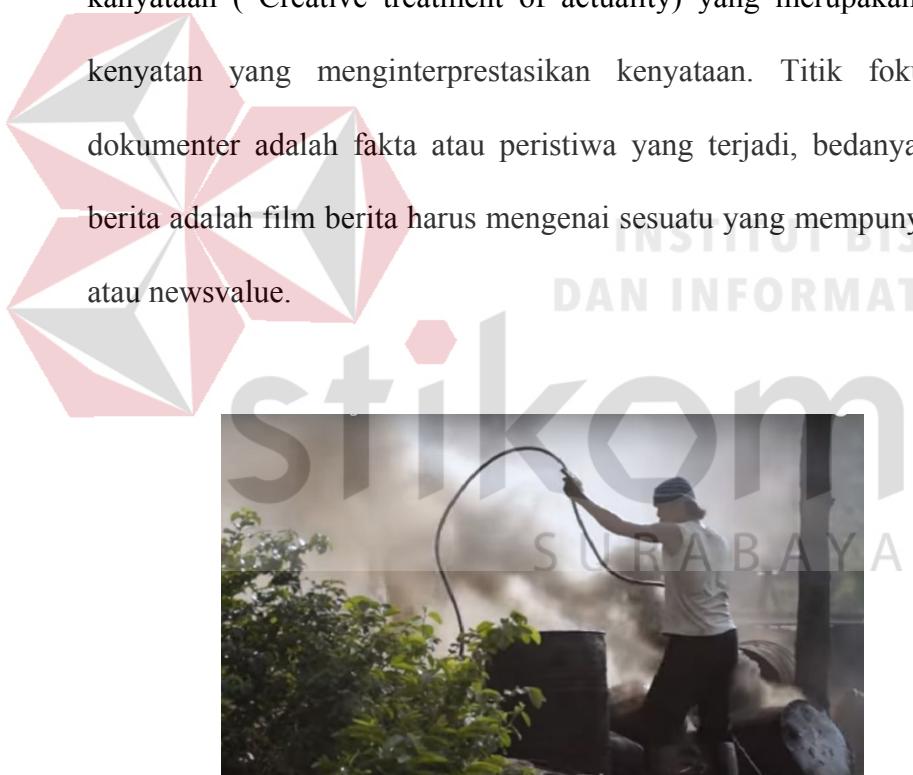
(Sumber: www.google.com)

2. Film berita (News film)

Adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar – benar terjadi, karena sifatnya berita maka film yang disajikan pada publik harus mengandung nilai berita (Newsvalue).

3. Film dokumenter

Film dokumenter pertama kali diciptakan oleh John Giersonyang mendefinisikan bahwa film dokumenter adalah “Karya cipta mengarah kenyataan (Creative treatment of actuality) yang merupakan kenyataan – kenyataan yang menginterpretasikan kenyataan. Titik fokus dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi, bedanya dengan film berita adalah film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita atau newsvalue.



Gambar 3.2 Cuplikan Film Dokumenter

(Sumber: www.youtube.com)

4. Film Kartun

Walt Disney adalah perusahaan kartun yang banyak menghasil berbagai macam film karton yang terkenal sampai saat ini. Timbulnya gagasan membuat film kartun adalah dari seniman pelukis. Serta ditemukannya cinematografi telah menimbulkan gagasan untuk menghidupkan gambar – gamabar yang mereka lukis dan lukisan itu menimbulkan hal – hal yang bersifat lucu.



Gambar 3.3 Cuplikan Film Kartun

(Sumber: www.google.com)

3.3 Jenis-jenis Film

Menurut Sumarno dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Apreasi Film*, kategori film dibagi menjadi 4 menurut jenisnya, yaitu:

1. Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film

dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

2. Film Non-Cerita (Non Fiksi)

Film non-cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non-cerita ini terbagi atas 2 kategori, yaitu:

- a. Film Faktual : menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (*news-reel*), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual
- b. Film dokumenter : selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

Menurut Sumarno kategori film dibagi menjadi 2 menurut pembuatan filmnya, yaitu:

1. Film Eksperimental

Film Eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Umumnya dibuat oleh sineas yang kritis terhadap perubahan (kalangan seniman film), tanpa mengutamakan sisi komersialisme, namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya.\

2. Film Animasi

Film Animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

3.4 Fungsi Film

Khalayak menonton film terutama untuk hiburan. Akan tetapi dalam film terkandung fungsi informatif, maupun edukatif bahkan persuasif. Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building. Fungsi edukasi dapat dicapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter atau film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang. (Sanjaya, 2015)

3.5 Dasar-Dasar Produksi Film

Proses pembuatan film dilakukan di banyak tempat di seluruh dunia dengan berbagai konteks ekonomi, sosial, politik, serta menggunakan teknologi dan teknik yang sistematis. cara pembuatan film yang satu dengan lain pada dasarnya sama, yang membedakan adalah tantangan untuk mewujudkan *step by step* pembuatan tersebut.

Dasar-dasar cara pembuatan film antara lain:

1. Menentukan Ide Cerita
2. Tentukan Sasaran Penonton

Setelah menentukan ide cerita dan tema. Tentukan pula film ini ingin ditujukan untuk siapa, menentukan segmentasi penonton akan mempermudah kita membuat alur cerita yang menarik.

3. Membuat Sinopsis Film

Sinopsis adalah komponen yang harus ada dalam sebuah film. Semua film memerlukan sinopsis, tidak terkecuali film dokumenter. Tulislah sinopsis yang ringkas, padat, jelas, tepat sasaran dengan konflik yang jelas, dan ending yang bisa memberi kejutan bagi penonton.

4. Menulis Skenario

Setelah membuat sinopsis singkat, langkah selanjutnya adalah menulis skenario. Skenario ini bisa kamu tulis sendiri atau meminta orang lain (yang kompeten) untuk menuliskannya. Skenario harus ditulis secara detail dan rinci. Dimana scene akan diambil (apakah diluar atau di dalam ruangan), bagaimana ekspresi dan gerak-gerik para pemain, serta penjelasan dilokasi mana mereka akan mengambil gambar.

5. Menyiapkan Alat-alat Teknis

Tentukan story board (alat perencanaan yang menggambarkan urutan kejadian berupa kumpulan gambar dalam sketsa sederhana), tentukan lokasi yang sesuai dengan skenario. Siapkan kru, lampu, kamera, *setting*, property, kostum, *make up team*, dan lain-lain.

6. Tentukan Budget

Setelah menentukan semua alat teknis dan pemain yang kita inginkan, maka kita harus membuat anggaran agar tidak melebihi budget yang sudah kamu tentukan. seandainya anggaran melebihi budget mungkin kamu bisa menyiasati dengan “sewa” entah itu sewa kostum, properti atau alat sehingga biaya tidak terlampau membengkak.

7. Syuting dan Editing

Setelah ke enam komponen persiapan siap dan izin untuk pembuatan film sudah turun, maka kamu sudah bisa memulai proses syuting sesuai dengan skenario yang ada. Apabila proses syuting sudah selesai maka langkah selanjutnya adalah mengedit film berdasarkan urutan scene dalam skenario.

8. Review dan Revisi

Setelah melalui tahap editing bukan berarti film sudah jadi. Alangkah baiknya jika kamu meriview hasil film yang sudah ada kemudian melakukan revisi apabila ada scene yang jelak dan tidak sesuai dengan skenario. Scene tersebut bisa kamu buang atau kamu ganti dengan yang baru.

9. Buat Promosi

Setelah semua proses pembuatan selesai, saatnya kamu mempromosikan film yang kamu buat dengan berbagai media. Bis amelalui web, blog, twitter, facebook, poster, trailer, dan media lain. (International Design School, 2014)

3.6 Tahap Pembuatan Film

Dalam pembuatan film Produksi, berjalan dalam tiga tahap diantaranya:

1. Pra Produksi

Persiapan perekaman dilakukan, yaitu ketika pemeran dan crew film dipekerjakan, lokasi dipilih, dan latar dibangun. Ini juga tahapan ketika ide film diciptakan, hak buku/naskah dibeli, dll.

2. Produksi

Produksi adalah proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah

karya film. Proses yang dalam kata lain biasa disebut dengan shooting (pengambilan gambar) ini dipimpin oleh seorang sutradara, orang yang paling bertanggung jawab dalam proses ini. Orang yang ikut dalam proses ini antara lain kameraman atau DOP (Director Of Photography) yang mengatur cahaya, warna, dan merekam gambar. Artistik yang mengatur set, make up, wardrobe dan lain sebagainya. Dan Soundman yang merekam suara. Tahapan ini dimana hampir seluruh team work mulai bekerja. Seorang sutradara, produser atau line produser sangat dituntut kehandalannya untuk mengatasi crew dalam tiap tahap ini.

3. Pasca Produksi

Proses finishing sebuah film. (Nesyamas, 2017)

3.7 Film Pendek

Film pendek ialah film fiksi termasuk sebuah karya animasi yang memiliki durasi tayang tidak lebih dari 60 menit.

Film pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk kedunia perfilman. Film pendek memiliki ciri/karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim. Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak

eksprezi yang lebih leluasa untuk para pemainnya. (International Design School, 2014)

3.8 Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara.

Dalam kamus lain Pendidikan Karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.

Pendidikan karakter berdasarkan Undang-Undang dan para pakar/ahli yang saya kutip dari berbagai sumber:

1. Menurut Suyanto

Pendidikan karakter adalah cara berfikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara.

2. Menurut Kertajaya

Pendidikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

3. Menurut Kamus Psikologi

Menurut kamus psikologi pendidikan karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. (Dali Gulo, 1982).

4. Menurut Thomas Lickona

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. (Acepolutvi, 2017)

Dalam upaya memaksimalkan implementasi pendidikan karakter tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kemudayaan menerapkan beberapa strategi untuk penguatan pelaksanaannya. Strategi tersebut antara lain, memperkuat panduan pelaksanaan pendidikan karakter. Kemudian, mengakomodasi lembaga yang sudah melaksanakan pendidikan karakter walaupun dengan nama yang berbeda-beda, dan menguatkan kegiatan yang sudah ada di sekolah. (USAID, 2013)

3.9 DOP (Director of Photography)

Seorang *DOP* (*Director of Photography*) mengepalai kru kamera dan lighting. DOP membuat keputusan pada pencahayaan dan pembingkaian adegan dan berkoordinasi dengan sutradara. Biasanya , sutradara menceritakan bagaimana mereka ingin tampilan saat shooting, dan DOP memilih aperture yang tepat, filter, dan pencahayaan untuk efek yang diinginkan (www.kreatifproduction.com).

3.10 Sudut Pengambilan Gambar

Menurut ketinggian arah kamera terhadap subjek tak kalah penting didalam memainkan emosi penonton. Biasanya titik acuan ketinggian sudut pandang kamera adalah mata subjek/ talent atau garis *horizon* jika subjek adalah pemandangan/ lokasi.

1. **Frog Eye** Teknik pengambilan gambar dengan ketinggian kamera sejajar dengan dasar (alas) kedudukan obyek atau dengan ketinggian yang lebih rendah dari dasar (alas) kedudukan obyek. Dengan teknik ini dihasilkan satu pemandangan objek yang sangat besar. Biasanya terjadi distorsi perspektif berupa pengecilan ukuran subyek, sehingga menghasilkan kesan keangkuhan, keagungan, dan kekokohan.
2. **Low Angle** Sudut pengambilan dari arah bawah obyek sehingga kesan objek jadi membesar.
3. **Eye Level** Sudut pengambilan gambar sejajar dengan obyek. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang yang berdiri atau pandangan mata seseorang yang mempunyai ketinggian tubuh tepat tingginya sama dengan obyek. Sering disebut dengan normal shot.
4. **High Angle** Sudut pengambilan dari atas obyek sehingga kesan obyek jadi mengecil. Selain itu teknik pengambilan gambar ini mempunyai kesan dramatis, yakni kesan kerdil.
5. **Bird Eye** Teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan ketinggian kamera di atas ketinggian obyek yang direkam. Hasil perekaman teknik ini memperlihatkan lingkungan yang demikian luas dengan benda-benda lain yang tampak di bawah demikian kecil.

6. ***Over Shoulder*** Shot ini merupakan versi close-up dari slanted shot sehingga seakan-akan objek lain di-shot dari bahu obyek utama.

3.11 Gerakan Kamera

Gerakan kamera (*Camera Movement*) merupakan sebuah aktivitas membangun suasana dramatik dalam sebuah shot video maupun film dengan cara menggerakan kamera.

Adapun pergerakan kamera yaitu:

1. ***Zooming (In/Out)***

Zoom/zooming merupakan gerakan paling dasar, yakni dengan cara mendekati atau menjauhi obyek secara optik dengan mengubah panjang focal lensa dari sudut pandang sempit ke sudut pandang lebar, atau sebaliknya. Gambar yang dihasilkan dari gerakan ini adalah subyek seolah-olah mendekat (*Zoom in*) dan subyek seolah-olah menjauh (*Zoom out*).

2. ***Dolly (In/Out)***

Dolly (Track) adalah pengambilan gambar mendekati atau menjauhi subyek dengan menggerakkan kamera di atas tripod atau dolly. Pengambilan gambar dengan cara ini biasanya kamera lebih dapat dirasakan seolah-olah menjadi mata penonton, gerakan kamera dapat mewakili gerakan penonton sehingga mereka dapat dibawa ikut terlibat dalam sebuah peristiwa film.

3. ***Panning***

Pan/Panning merupakan gerakan kamera menoleh kekiri (*Pan left*) dan kekanan (*Pan right*). Ada banyak fungsi dalam shot ketika melakukan *paning* meski pada prinsipnya dengan menggunakan gerakan yang sama.

4. *Tilting(Up/Down)*

Tilt/Tilting adalah gerakan kamera secara vertical, mendongak dari bawah ke atas (*Tilt up*) maupun dari atas ke bawah (*Tilt down*).

5. *Arc*

Arc adalah gerakan kamera memutar mengitari obyek dari kiri ke kanan atau sebaliknya.

6. *Follow*

Follow adalah gerakan kamera mengikuti objek yang bergerak, bisa dengan pan, tilt, ped atau yang lainnya. Untuk menciptakan gambar yang lebih dinamis bisa juga menggunakan *crane*, atau dapat juga dilakukan dengan *handheld*. Crane sangat memungkinkan menggabungkan beberapa gerakan kamera sehingga gambar dapat terlihat dinamis.

7. *Framing(In/Out)*

Framing adalah gerakan yang oleh objek untuk memasuki (in) atau keluar (out) *framing* shot.

8. *Fading(In/Out)*

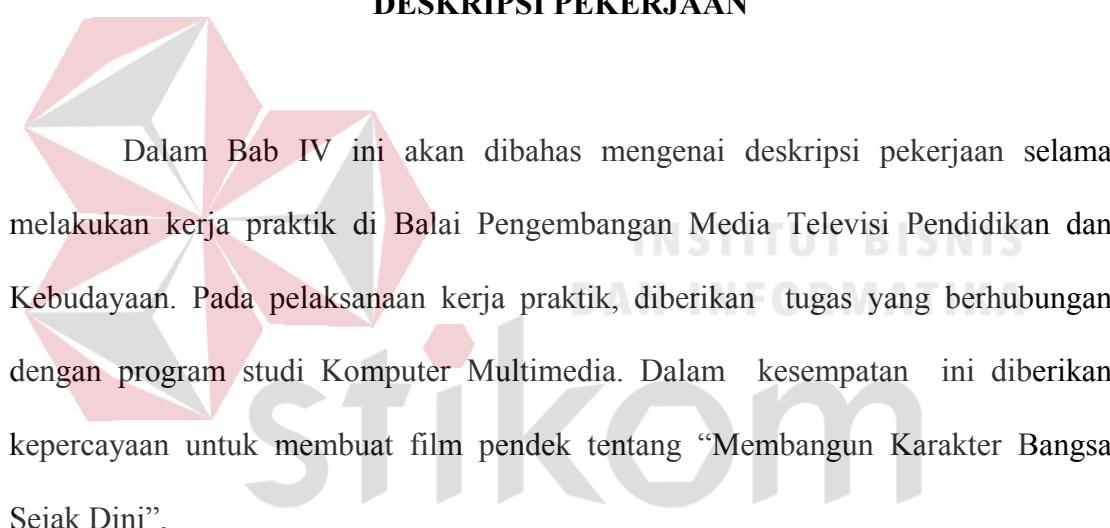
Merupakan pergantian gambar secara perlahan-lahan. Apabila gambar baru masuk menggantikan gambar yang ada, disebut *fade in*. Sedangkan jika gambar yang ada perlahan-lahan menghilang dan digantikan gambar baru disebut *fade out*.

3.12 Ukuran Gambar

1. ***Extreme Close Up (ECU)*** Pengambilan gambar sangat dekat sekali, sampai pori-pori kulit pun terlihat. Memperlihatkan detail suatu obyek secara jelas.
2. ***Big Close Up (BCU)*** Pengambilan gambar dari atas kepala hingga dagu obyek. Menonjolkan obyek untuk menimbulkan ekspresi tertentu.
3. ***Close Up (CU)*** Pengambilan gambar dari tepat atas kepala sampai bawah leher. Untuk memberi gambaran obyek secara jelas.
4. ***Medium Close Up (MCU)*** Ukuran gambar sebatas kepala hingga dada. Untuk menegaskan profile seseorang.
5. ***Medium Shot (MS)*** Ukuran gambar sebatas dri kepala hingga pinggang. Bertujuan untuk memperlihatkan sosok seseorang.
6. ***Full Shot (FS)*** Pengambilan gambar penuh dari atas kepala hingga kaki. Memperlihatkan obyek secara keseluruhan.
7. ***Long Shot (LS)*** Pengambilan gambar melebihi full shot. Menunjukan obyek dengan latar belakangnya.
8. ***One Shot (IS)*** Pengambilan gambar satu obyek. Memperlihatkan seseorang dalam in frame.
9. ***Two Shot (2S)*** Pengambilan gambar dua obyek. Biasanya memperlihatkan adegan dua orang sedang bercakap.
10. ***Group Shot (GS)*** Pengambilan gambar sekelompok orang. Misalnya ada adegan pasukan sedang berbaris atau lainnya.

BAB IV

DESKRIPSI PEKERJAAN



Dalam Bab IV ini akan dibahas mengenai deskripsi pekerjaan selama melakukan kerja praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan. Pada pelaksanaan kerja praktik, diberikan tugas yang berhubungan dengan program studi Komputer Multimedia. Dalam kesempatan ini diberikan kepercayaan untuk membuat film pendek tentang “Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini”.

4.1 Analisa Sistem

Kerja praktik yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan
Divisi : Asisten Sutradara
Tempat : Jl. Mangkurejo, Ds. Kwangsan, Sedati, Sidoarjo

Kerja praktik dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada 16 Juli 2018 hingga 16 Agustus 2018, dengan alokasi waktu senin sampai jum'at pada pukul 07.30-16.00 WIB.

4.2 Posisi dalam Instansi

Pada saat pelaksanaan kerja praktik, awal masuk dalam kantor Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan ini hanya sebagai mahasiswa magang. Setelah melakukan perkenalan dengan lingkungan perusahaan, kami diberikan tugas untuk membantu proses produksi yang dilakukan instansi yaitu acara talkshow. Dan juga kami diberi tugas untuk membuat film pendek tentang membangun karakter bangsa sejak dulu yang nantinya akan diikutkan Festival Video Edukasi (FVE) 2018. Festival ini diadakan oleh BPMTPK setiap tahunnya. Setelah berunding dengan instansi dan peserta magang lain, saya mendapat posisi (yang didapat oleh penulis) ialah sebagai *DOP (Director of Photography)* yang dimana bertugas membantu sutradara dalam menentukan shotlist dan membantu kameraman dalam mengambil gambar yang baik .

4.3 Kegiatan Selama Kerja Praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

Kegiatan perminggu yang dilakukan selama melaksanakan kerja praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan akan dilaporkan dengan rincian sebagai berikut. Laporan kegiatan akan disertai gambar hasil pekerjaan serta keterangan pada tiap gambar.

1. Minggu ke-1

Minggu pertama kegiatan kerja praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan adalah melakukan pengenalan lingkungan

instansi. Hal ini dilakukan karena semua yang terlibat di kantor itu saling berhubungan. Pada minggu pertama juga kami mengikuti rapat di kantor tentang media pembelajaran yang diikuti oleh seluruh bagian kantor.



Gambar 4.1 Suasana Rapat di BPMTPK

(Sumber: Olahan Penulis)

2. Minggu ke-2

Pelaksanaan kerja praktik minggu kedua yakni kami membantu proses produksi talkshow yang dilakukan rutin tiap bulannya, seta kami dan peserta magang yang lainnya ditunjuk oleh instansi sebagai penyelenggara acara lomba 17 Agustus dikantor. Dan juga kami mulai menyiapkan segala hal pra produksi, diantaranya: pembuatan crew produksi, menyiapkan konsep, membuat naskah dan scenario serta membuat shotlist, survey lokasi dan recce, casting pemain, reading talent, menyiapkan property yang digunakan saat shooting



Gambar 4.2 Pelaksanaan Lomba

(Sumber: Olahan Penulis)



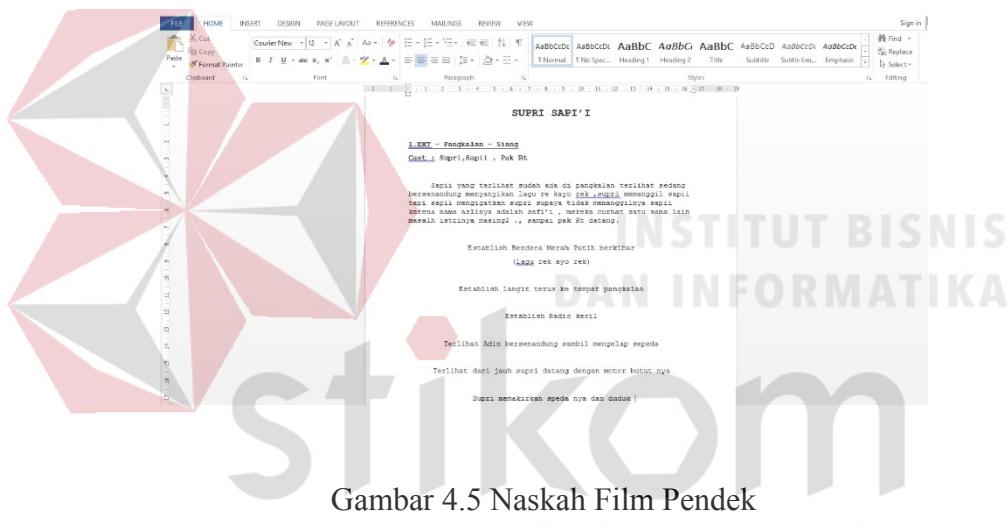
Gambar 4.3 Proses Produksi Talkshow

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.4 Membantu Produksi sebagai Kameraman

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.5 Naskah Film Pendek

(Sumber: Olahan Penulis)

shot list repel.docx - Microsoft Word

TABLE TOOLS

Normal No Spac. Heading 1 Heading 2 Title Subtitle Subtle Em... Emphasis

Font: Calibri (Body) 14pt

Paragraph: AaBbCcDd AaBbCcDd AaBbCcDd AaBbCcDd AaBbCcDd

Clipboard: 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26

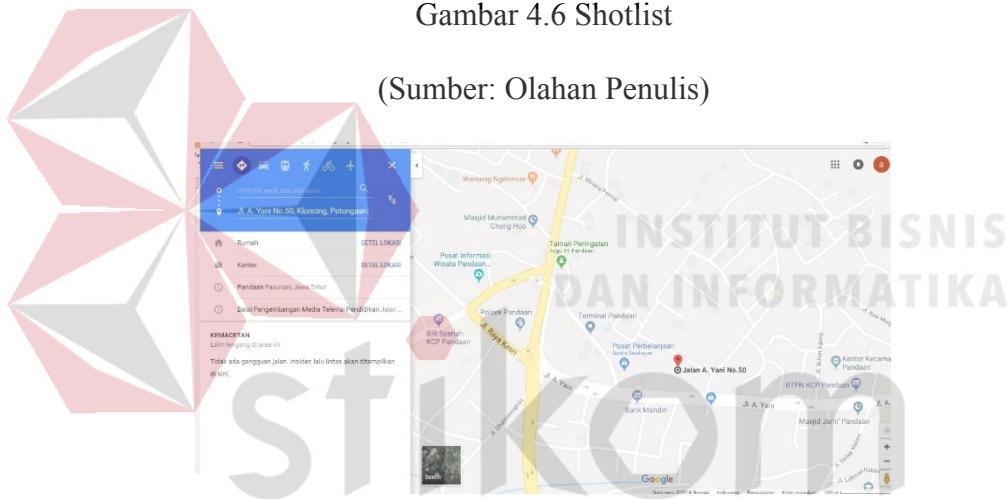
MS : medium shot CU : close up LS : long shot OTS : over the shoulder FS : full shot d
EA : eye angle LA : low angle MCU : medium close up HA : high angle TS : two shot d

Scene	keterangan	Shot Type	Angle	Move
1	Kibaran bendera	MS	LA	Stay
	Langit turun ke pangkalan	MS	LA	Tilt Down
	radio	CU	EA	Stay
	Supri datang dengan motor dari jauh	LS	EA	Stay
	Parkir motor dan duduk (follow supri)	MS	EA	Follow
	Dialog supri dan sapi (cut to cut setiap karakter / full karakter)	MS & MCU	EA	Stay
	Sapi datang duduk	MS	EA	Stay
2	Pak tr bolak-balik nag depane wong 2	LS	EA	Follow
	Wong 2 lat rt bringung	LS	OTS	Stay
	Fokus kaki lalu ganti fokus dia jatuh	LS	HA	Stay
	Rt jatuh nyekel endas	CU	HA	Stay
	Supri jawil sapi	MCU	EA	Stay
	Sapi gave sandal	FS	EA	stay
	Wong 2 Tolong rt	LS	EA	stay
	Dialog rt, sapi, supri(cut to cut setiap karakter / full karakter)	CU & MS	LA & HA	Stay

PAGE 1 OF 5 879 WORDS INDONESIAN

Gambar 4.6 Shotlist

(Sumber: Olahan Penulis)



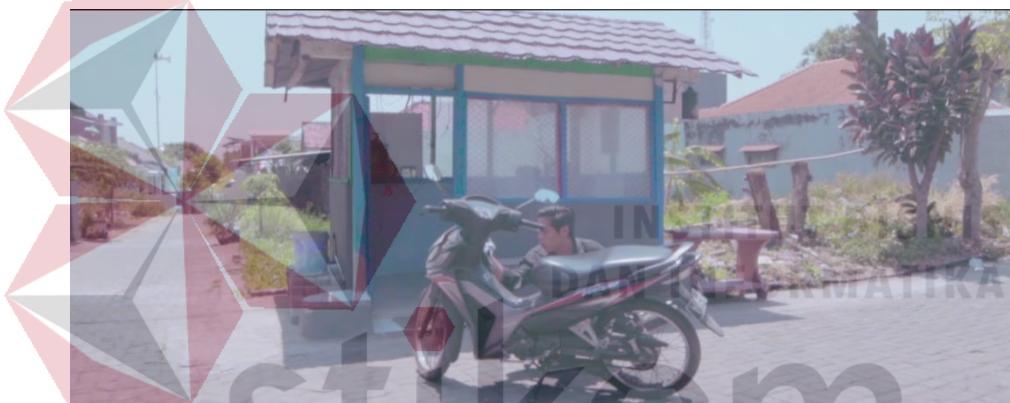
Gambar 4.7 Lokasi shooting di Pandaan

(Sumber: www.google.com/maps)



Gambar 4.8 Setting indoor yang digunakan saat Shooting

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.9 Setting outdoor yang digunakan saat Shooting

(Sumber: Olahan Penulis)

3. Minggu ke-3

Setelah melakukan pra produksi, kami melakukan produksi pada tanggal 30 Juli 2018 yang bertempat di rumah salah satu teman kami di desa Pandaan, Jawa Timur. Pada senin 30 Juli 2018 kami mengatur set yang sudah direncanakan. Esok harinya kami melakukan *take* di *scene* 4 karena menyesuaikan setting waktunya. Tanggal 1 Agustus 2018 kami mengambil gambar di *sscene* 3

dan dilanjutkan mengambil *footage* untuk menambahi video yang dibutuhkan. Besoknya kami *shooting* pada *scene* 1 dan 2. Dan kami menyisakan 1 hari untuk bereview adegan dan *shot* apabila ada yang *jumping* atau kurang. Kami menghabiskan waktu satu minggu (tanggal 30 Juli – 3 Agustus 2018) untuk melakukan produksi agar hasilnya lebih maksimal.



Gambar 4.10 Proses Produksi

(Sumber: Olahan Penulis)





Gambar 4.11 Proses Produksi

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.12 Pengecekan Audio

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.13 Brefing Talent Untuk Scene Selanjutnya

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.14 Pengambilan Gambar Indoor

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.15 Cek Audio Setelah Shooting

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.16 Crew Produksi

(Sumber: Olahan Penulis)

4. Minggu ke-4

Pada minggu keempat ini yaitu proses editing. Proses editing ini dilakukan oleh team editing kami menggunakan *software* edit video yang sudah familiar yaitu *Final Cut Pro X*. Sementara untuk pembuatan audio, *Logic Pro X* menjadi

pilihan untuk *software DAW (Digital Audio Workstation)*. Proses editing ini dilakukan pada tanggal 6 – 16 Agustus 2018.



Gambar 4.17 Final Cut Pro X

(Sumber: www.google.com)

Gambar 4.18 Tampilan awal Adobe Premiere Pro CC

(Sumber: www.google.com)



Gambar 4.19 Proses Editing Video

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.20 Logic Pro X

(Sumber: www.google.com)



Gambar 4.21 Proses Editing Audio

(Sumber: Olahan Penulis)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman yang didapat selama melakukan kerja praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo, maka dapat disimpulkan beberapa hal yakni:

1. Sebagai *DOP (Director of Photography)*, maka harus mengetahui proses pembuatan shotlist dan dapat mengarahkan *Camera person* sehingga didapatkan hasil gambar yang sesuai dengan shotlist yang telah dibuat dan disepakati oleh sutradara .
2. Dengan adanya film pendek tentang membangun karakter bangsa sejak dulu ini, akan memudahkan masyarakat khususnya orang tua dan anak usia 0-5 tahun untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film Supri dan Sapi'i ini.

5.2 Saran

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan berkaitan dengan Kerja Praktik adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Menyiapkan materi dan lebih membimbing dalam hal pembuatan film secara konsep dan teknik. Karena pada era modern ini film menjadi media komunikasi massa yang sangat bagus dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung didalamnya.

2. Bagi mahasiswa yang akan melakukan Kerja Praktik

Diharapkan mampu membangun jejaring diluar kampus. Karena ilmu yang didapat diluar kampus jauh lebih banyak. Mencoba hal baru khususnya dalam pembuatan film, karena dengan mencoba hal baru juga akan mendapatkan pengalaman baru pula.



DAFTAR PUSTAKA

Diambil dari Buku

Biran, M. Y. (2010). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ (FFTVA IKJ).

Purba, J. A. (2013). *Shooting yang Benar! Jadikan Video Anda Sekelas Karya Videografer Profesional*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Effendy, H. (2009). *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Semedhi, B. (2011). *SINEMATOGRAFI-VIDEOGRAFI suatu pengantar*. Bandung: Ghalia Indonesia

Diambil dari Internet

Aceplutvi. (2017, November 01). Pengertian, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Karakter. Retrieved from lyceum.id: <https://www.lyceum.id/pengertian-tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter/> (Diakses pada 27 Agustus 2018).

Haryanto. (2012, July 02). *Belajar Psikologi*. Retrieved from Belajar Psikologi: <http://belajarsikologi.com/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini/> (Diakses pada 27 Agustus 2018).

International Design School. (2014, May 19). *Pengertian Film Pendek Fiksi Naratif*. Retrieved from pengertian film pendek fiksi naratif:

<https://idseducation.com/articles/pengertian-film-pendek-fiksi-naratif/>

(Diakses pada 27 Agustus 2018).

Kreatifproduction. (2018). *Beberapa Jabatan Dalam Bidang Film.*

Retrieved from Beberapa jabatan dalam bidang film:

<https://www.kreatifproduction.com/jabatan-dalam-bidang-film/> (Diakses pada

17 Desember 2018)

Bartholo. (2014, April 13). *Teknik Pengambilan Gambar Video.*

Retrieved from Teknik Pengambilan Gambar Video:

<https://www.dumetschool.com/blog/Teknik-Pengambilan-Gambar-Video>

(Diakses pada 17 Desember 2018).

Pusat Pendidikan Moral dan Sosial. (2016, April 02). *Pentingnya Pendidikan Anak*

Usia Dini. Retrieved from Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini:

<https://guruppkn.com/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini> (Diakses pada 29

Agustus 2018).

USAID. (2013). *Program to Extend Scholarships and Training to Achieve*

Sustainable Impacts. Retrieved from Program to Extend Scholarships and

Training to Achieve Sustainable Impacts: [http://www.prestasi-](http://www.prestasi-iief.org/index.php/id/feature/88-pentingnya-pendidikan-karakter-untuk-kemajuan-bangsa)

[index.php/id/feature/88-pentingnya-pendidikan-karakter-untuk-kemajuan-bangsa](http://www.prestasi-iief.org/index.php/id/feature/88-pentingnya-pendidikan-karakter-untuk-kemajuan-bangsa) (Diakses pada 31 Agustus 2018).